

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Limbah padat medis (Healthcare Waste) adalah salah satu tantangan terbesar dalam sistem kesehatan global, terutama di negara berkembang. Limbah ini, jika tidak dikelola dengan benar, dapat menimbulkan resiko Kesehatan masyarakat yang serius, termasuk penyebaran infeksi nosocomial dan penyakit yang ditularkan melalui darah, serta dampak buruk terhadap lingkungan. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 10% hingga 25% dari total limbah fasilitas Kesehatan dianggap berbahaya (infeksius, tajam atau farmasi).

Di Indonesia, pengelolaan limbah padat medis diatur melalui beberapa regulasi, termasuk Peraturan Menteri Kesehatan tentang pengelolaan limbah. Meskipun regulasi ini telah ada, implementasi di lapangan sering kali tidak sesuai harapan. Banyak fasilitas kesehatan masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan praktik yang disyaratkan, yang mengakibatkan limbah medis sering kali tidak dikelola dengan benar.

Berbagai tantangan menghambat kepatuhan terhadap pengelolaan limbah medis di Indonesia. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan bagi staf kesehatan, minimnya fasilitas pengelolaan limbah, dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya limbah medis berkontribusi terhadap masalah ini. Selain itu, adanya stigma terhadap limbah medis sering kali membuat

tenaga kesehatan enggan untuk menangani limbah secara benar.

Negara-negara Asia Tenggara lainnya, seperti Malaysia, Thailand, dan Filipina, memiliki pengalaman berbeda dalam pengelolaan limbah medis. Beberapa negara ini telah berhasil menerapkan sistem pengelolaan limbah yang lebih efektif, berkat dukungan kebijakan pemerintah yang kuat dan program pelatihan yang komprehensif. Perbandingan ini penting untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi di Indonesia.

Kepatuhan terhadap pengelolaan limbah padat medis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk regulasi, infrastruktur, pelatihan, dan kesadaran. Faktor-faktor ini perlu dianalisis secara komprehensif untuk memahami bagaimana mereka berinteraksi dan mempengaruhi praktik pengelolaan limbah di fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan faktor-faktor tersebut antara Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya.

Kesadaran dan pelatihan bagi tenaga kesehatan merupakan elemen krusial dalam pengelolaan limbah medis. Tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko dan metode penanganan limbah, tenaga kesehatan tidak dapat melakukan praktik yang aman dan sesuai. Negara-negara yang berhasil dalam pengelolaan limbah medis umumnya memiliki program pelatihan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Pengelolaan limbah medis yang tidak memadai dapat mengakibatkan dampak negatif yang serius, baik

bagi kesehatan manusia maupun lingkungan. Limbah yang tidak dikelola dengan benar dapat mencemari tanah dan air, serta meningkatkan risiko penularan penyakit. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk aspek manajerial, tetapi juga untuk kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan analisis komparatif ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengelolaan limbah padat medis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam pengelolaan limbah medis di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya, sehingga meningkatkan keselamatan kesehatan masyarakat dan perlindungan lingkungan.

Kemajuan teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan pengelolaan limbah padat medis. Penggunaan teknologi informasi untuk manajemen limbah, seperti sistem pelacakan dan pemantauan limbah secara elektronik, telah diterapkan di beberapa negara Asia Tenggara. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan, tetapi juga membantu dalam audit dan pelaporan kepatuhan. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana teknologi telah diadopsi dalam pengelolaan limbah medis di Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga.

Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, merupakan kunci dalam mencapai pengelolaan limbah medis yang efektif. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dapat memperkuat kapasitas pengelolaan

limbah dan menciptakan sistem yang lebih terintegrasi. Penelitian ini akan meneliti bagaimana model kolaborasi ini diterapkan di negara-negara Asia Tenggara, serta potensi penerapannya di Indonesia untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengelolaan limbah.

Berdasarkan Uraian diatas diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan pengelolaan limbah padat medis, serta membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi masyarakat.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, berikut adalah rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengelolaan limbah padat medis di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan faktor-faktor tersebut dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya?
3. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh fasilitas kesehatan dalam pengelolaan limbah padat medis di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengelolaan limbah padat medis di Indonesia.
2. Melakukan perbandingan terhadap faktor-faktor tersebut dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam praktik pengelolaan limbah medis.
3. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengelolaan limbah padat medis di Indonesia berdasarkan temuan dari analisis komparatif.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini sebagaimana tertuang dalam tujuan penelitian diharapkan akan bermanfaat antara lain :

1. Akademis : Memberikan kontribusi terhadap literatur di bidang pengelolaan limbah medis melalui analisis komparatif yang komprehensif.
2. Praktis : Menyediakan informasi yang berguna bagi pengelola fasilitas kesehatan dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengelolaan limbah medis.
3. Kebijakan : Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk mengembangkan regulasi dan program pelatihan yang lebih efektif.